

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu Negara yang ikut berperan serta dalam perdagangan internasional. Seperti halnya pasar pada umumnya, pasar modal merupakan tempat bertemunya antara pembeli dan penjual dengan resiko untung dan rugi. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2013), bahwa pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri.

Pasar modal adalah salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Pasar modal merupakan media atau tempat dimana pembeli dan penjual bisa bertransaksi atau bernegosiasi pada pertukaran suatu komoditas atau kelompok komoditas, dan komoditas yang diperjualbelikan tersebut yaitu modal. Keuntungan investasi di pasar modal dapat dicerminkan melalui perolehan *return* atas saham yang dipilih. Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas.

Menurut Jogiyanto (2014), harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan

ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Terjadi syarat transaksi tersebut didasarkan pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja manajemen dapat menjual saham yang dimiliki dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain. Jika hal ini dilakukan, maka akan menurunkan harga saham suatu perusahaan. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan. Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan. Sehingga sering kali dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Fenomena tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula kinerja perusahaan atau perusahaan digolongkan perusahaan yang aktif dan produktif dalam mengembangkan modal usaha. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi. PT. Semen Indonesia Persero Tbk merupakan salah satu perusahaan yang diprediksi akan menarik di tengah turun naiknya indeks saham gabungan. Untuk melihat gambaran harga saham PT. Semen Indonesia Persero Tbk dapat diketahui dari fenomena penurunan harga saham dari tahun ke tahun. Berikut gambaran pertumbuhan harga saham PT.

Semen Indonesia Persero Tbk periode 2010-2021, dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Gambaran Pertumbuhan Harga Saham
PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2010-2021
(Dalam Rupiah)

Tahun	Harga Saham (Rp)	Pertumbuhan (%)
2010	9.450	-
2011	11.450	21,16
2012	15.700	37,12
2013	14.150	-9,87
2014	16.200	14,49
2015	11.400	-29,63
2016	9.175	-19,52
2017	9.900	7,90
2018	11.500	16,16
2019	12.000	4,35
2020	12.425	3,54
2021	7.250	-41,65
Rata	11.717	0,37

Sumber: Data dari PT. Semen Indonesia Persero Tbk

Berdasarkan tabel 1.1 di atas bahwa harga saham PT. Semen Indonesia PerseroTbk Periode 2010-2021 mengalami pertumbuhan fluktuatif. Fenomena terjadi peningkatan harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar Rp.15.700 atau 37,12%. Sedangkan fenomena penurunan harga saham yang beredar terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp.11.400 atau 29,63%, hal ini disebabkan pada tahun 2015 nilai saham turun di pasar saham. Rata-rata pertumbuhan harga saham PT. Semen Indonesia Tbk tahun 2010-2020 adalah Rp.11.717 atau 0,37%. Fenomena terjadinya penurunan harga saham PT. Semen Indonesia Persero Tbk menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan nilai di pasar saham, sehingga dapat mempengaruhi ketertarikan para investor untuk membeli saham demi mencapai laba yang tinggi di masa yang akan datang. Fenomena naik turunnya

harga saham tersebut memberikan perhatian bagi petinggi perusahaan untuk mengatasi masalah turunnya harga saham dengan cara meningkatkan faktor-faktor internal saham, seperti *profitabilitas*, *leverage*, dan rasio pasar.

Menurut Jogiyanto (2014), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu dari rasio *profitabilitas*, besarnya rasio hutang yang diinvestasikan investor yang diukur menggunakan rasio *leverage*, dan rasio pasar yang mengukur besarnya nilai perusahaan. Investor melakukan berbagai cara agar bisa mendapatkan *return* yang sesuai diinginkan, dengan melakukan analisis sendiri pada perilaku perdagangan suatu saham. Perilaku dari perdagangan saham dapat menentukan pola perilaku harga saham pada pasar modal. Informasi dari laporan keuangan suatu perusahaan bisa menjadi media untuk para investor sebagai faktor fundamental untuk mengestimasi harga saham suatu perusahaan. Rasio pada penelitian ini untuk menggambarkan tingkat pengembalian saham yaitu rasio *profitabilitas* yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), rasio *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan rasio pasar diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER).

Menurut Kasmir (2016), rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio *profitabilitas* diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Karena, ROA dapat mencerminkan besar dan kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan untuk menaikkan harga saham. Hal itu artinya bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh hasil

penelitian dari Prabowo (2020), menjelaskan bahwa *profitabilitas* menggunakan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham pada Indeks LQ-45 yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

Untuk mengetahui rasio *profitabilitas* pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk periode 2010-2021 dapat diketahui dari nilai laba bersih dan ekuitas perusahaan. Gambaran pertumbuhan laba bersih dan ekuitas pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk periode 2010-2021, dapat disajikan pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Gambaran Pertumbuhan Laba Bersih dan Total Aset
PT. Semen Indonesia Persero Tbk Periode 2011-2021
(Dalam Ribuan)

Tahun	Lab Bersih (Rp)	Pertumbuhan (%)	Total Aset (Rp)	Pertumbuhan (%)
2010	3.659.114.098	-	15.562.998.946	-
2011	3.955.272.512	8,09	19.661.602.767	26,34
2012	1.015.211.475	-13,67	26.579.083.786	12,96
2013	1.228.227.267	-64,09	30.792.884.092	39,18
2014	5.567.659.839	6,86	34.331.674.737	10,98
2015	4.525.441.038	245,35	38.153.118.932	11,21
2016	4.535.036.823	0,21	44.226.895.982	15,92
2017	2.043.025.914	-75,64	48.963.502.966	10,71
2018	3.085.704.000	179,28	50.783.836.000	3,72
2019	2.371.233.000	-23,15	79.807.067.000	57,15
2020	2.674.343.000	12,78	78.006.244.000	-2,26
2021	2.082.347.000	-22,14	76.504.240.000	-1,93
Rata	2.828.703.689	23,08	44.924.852.546,42	16,73

Sumber: Data dari PT. Semen Indonesia Persero Tbk

Berdasarkan tabel 1.2 di atas bahwa nilai laba bersih PT. Semen Indonesia Persero Tbk periode 2010-2021 di atas mengalami pertumbuhan fluktuatif. Fenomena terjadi pada penurunan laba bersih pada tahun 2017 sebesar Rp. 2.043.025.914 atau 75,64% dan peningkatan pertumbuhan laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp. 4.525.441.038 atau 245,35%. Sedangkan rata-rata pertumbuhan laba bersih pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk periode 2010-

2021 sebesar Rp. 2.828.703.689 atau 23,08%. Untuk nilai total aset pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk periode 2010-2021 juga mengalami perubahan fluktuatif. Pertumbuhan total aset terjadi peningkatan pada tahun 2019 sebesar Rp. 79.807.067.000 atau 57,15%. Sedangkan penurunan total aset terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp. 78.006.244.000 atau 2,26%. Sedangkan rata-rata pertumbuhan total aset pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk periode 2010-2021 adalah sebesar Rp. 44.924.852.546,42 atau 16,73%.

Menurut Fahmi (2014), rasio *leverage* adalah alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang perusahaan. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Untuk mengukur *leverage* dapat digunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Fahmi (2014), bahwa *Debt to Equity Ratio* dapat mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin besar rasio DER maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya persentase hutang perusahaan sehingga dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham di pasar saham. Hal ini jelas bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Sebagaimana didukung oleh hasil penelitian dari Alfani dan Suprihadi (2019), mengungkapkan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada Indeks LQ-45.

Berdasarkan teori di atas DER berpengaruh terhadap Harga Saham. Hubungan tersebut dapat diketahui dari gambaran pertumbuhan DER pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk periode 2010-2021 dapat diketahui dari pertumbuhan nilai liabilitas dan ekuitas perusahaan. Berikut gambaran pertumbuhan liabilitas dan ekuitas pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk periode 2010-2021, dapat disajikan pada tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3
Gambaran Pertumbuhan Liabilitas dan Ekuitas
PT. Semen Indonesia Persero Tbk Periode 2010-2021

Tahun	Liabilitas (Rp)	Pertumbuhan (%)	Ekuitas	Pertumbuhan (%)
2010	3.423.246.058	-	12.139.752.888	-
2011	5.046.505.788	47,42	14.615.096.979	20,39
2012	8.414.229.138	22,05	18.164.854.648	9,82
2013	8.988.908.217	47,04	21.803.975.875	36,17
2014	9.326.744.733	2,19	25.004.930.008	14,63
2015	10.712.320.531	47,53	27.440.798.401	9,53
2016	13.652.504.526	-21,54	30.574.391.457	11,42
2017	18.524.450.664	72,93	30.439.052.302	-0,44
2018	18.168.521.000	-1,92	32.615.315.000	7,15
2019	43.915.143.000	141,71	33.891.924.000	3,91
2020	40.571.674.000	-7,61	35.653.335.000	5,20
2021	34.940.122.000	-13,88	39.782.883.000	11,58
Rata	17.973.697.471,25	30,54	26.843.859.129,83	11,76

Sumber: Data dari PT. Semen Indonesia Persero Tbk

Berdasarkan tabel 1.3 di atas bahwa pertumbuhan liabilitas perusahaan pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk periode 2010-2021 di atas mengalami pertumbuhan fluktuatif. Fenomena terjadi pertumbuhan *liabilitas* terjadi penurunan tertinggi pada tahun 2016 sebesar Rp. 10.712.320.531 atau 21,53%, sedangkan pertumbuhan *liabilitas* perusahaan tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp. 43.915.143.000 atau 141,71%. Sedangkan rata-rata pertumbuhan liabilitas perusahaan pada PT. Semen Indonesia Persero periode 2010-2021 adalah sebesar

Rp. 17.973.697.471,25 atau 30,54%. Gambaran pertumbuhan ekuitas perusahaan pada PT. Semen Indonesia Persero penurunan nilai ekuitas perusahaan terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp. 30.439.052.302 atau 0,44%, dan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar Rp.21.855.968.781 atau 36,17%. Rata-rata pertumbuhan ekuitas perusahaan pada PT. Semen Indonesia Persero periode 2010-2021 sebesar Rp. 26.843.859.129,83 atau 11,76%.

Menurut Tandelilin (2014) rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang. Jadi, secara langsung menjelaskan bahwa rasio pasar sebagai alat untuk melihat sejauh mana harga saham perusahaan. Menurut Tandelilin (2014), bahwa rasio pasar dapat diukur menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Tandelilin (2012), *Price Earning Ratio* adalah harga saham terhadap laba per saham yang menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor yang dilaporkan. Apabila rasio PER tinggi, maka harga saham juga tinggi. hal ini disebabkan dari nilai PER yang diambil dari harga saham terhadap laba per lembar saham. Sehingga, PER berpengaruh terhadap harga saham. Sebagaimana hasil penelitian dari Rahmadewi dan Kurniasari, Qomari, dan Haryono (2020), bahwa rasio pasar yang diukur menggunakan PER berpengaruh terhadap harga saham.

Untuk mengetahui gambaran pertumbuhan PER pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk tahun 2010-2021 dapat diketahui nilai EPS, dapat disajikan pada tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.4
Gambaran Pertumbuhan Laba Per Lembar Saham (EPS)
PT. Semen Indonesia Tbk Tahun 2010-2021

Tahun	EPS (Rp)	Pertumbuhan (%)
2010	613	-
2011	662	7,99
2012	170	-74,32
2013	208	22,35
2014	937	350,48
2015	762	-18,68
2016	762	-
2017	340	-55,38
2018	519	52,65
2019	403	-22,35
2020	471	16,87
2021	341	-27,60
Rata	476,33	22,91

Sumber: Data dari PT. Semen Indonesia Persero Tbk

Berdasarkan tabel 1.4 di atas fenomena pertumbuhan harga saham PT. Semen Indonesia Persero Tbk periode 2010-2021 terjadi perubahan fluktuatif. Pertumbuhan harga saham terjadi penurunan tertinggi pada tahun 2016 sebesar Rp. 9.175 atau 19,52%. Fenomena pertumbuhan laba per lembar saham pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk terjadi penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar Rp.170 atau 74,32%. Sedangkan pertumbuhan laba per lembar saham pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk terjadi peningkatan pada tahun 2014 sebesar Rp. 937 atau 350,48%. Adanya fenomena penurunan nilai laba per lembar saham tersebut menunjukkan adanya kondisi perusahaan yang mengalami penurunan keuntungan yang diperoleh dalam periode satu tahun.

Berdasarkan studi empiris bahwa PT. Semen Indonesia memiliki valuasi saham yang baik. Harga saham juga tergolong tinggi, sehingga membuat banyak investor tertarik untuk berinvestasi. Harga saham PT. Semen Indonesia Tbk dipengaruhi berkaitan erat dengan rasio *profitabilitas*, rasio *leverage*, dan rasio

pasar. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk. diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957, merupakan perusahaan BUMN persemenan yang menjadi penopang pembangunan nasional sejak masa kemerdekaan hingga saat ini. Pada tahun 1991, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan BUMN pertama yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode emiten “SMGR”. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. merupakan *strategic holding company* yang memayungi anak usaha dibidang produsen semen, non-semen, dan jasa di seluruh Indonesia. Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), porsi saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. saat ini, 51,01% milik Pemerintah RI dan 48,99% milik publik. Menguasai pangsa pasar nasional dan jangkauan pasar regional, Perseroan berupaya menjadi perusahaan penyedia solusi bahan bangunan terdepan di regional dengan menyediakan berbagai produk dan layanan yang lengkap dan berkualitas. PT. Semen Indonesia Persero Tbk merupakan salah satu perusahaan BUMN yang memiliki nilai saham yang cukup bagus di pasar saham. Harga saham yang bagus dapat dipengaruhi dari berbagai faktor diantaranya adalah *profitabilitas*, *leverage*, dan rasio pasar.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik melakukan penelitian proposal yang berjudul “**Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, dan Rasio Pasar terhadap Harga Saham PT. Semen Indonesia Tbk Periode 2010-2021.**”

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi pengukuran untuk variabel Y Harga Saham, sedangkan untuk variabel X yaitu *profitabilitas* alat ukur *Return on Asset* (ROA), *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Rasio Pasar

menggunakan alat ukur *Price Earning Ratio* (PER). Sehingga dalam penelitian peneliti menggunakan variabel ROA, DER, PER dan Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk Periode 2010-2021.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mencoba mengemukakan perumusan masalah yakni:

1. Apakah terdapat pengaruh ROA terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk Tahun 2010-2021 secara parsial?
2. Apakah terdapat pengaruh DER terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk Tahun 2010-2021 secara parsial?
3. Apakah terdapat pengaruh PER terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk Tahun 2010-2021 secara parsial?
4. Apakah terdapat pengaruh ROA, DER, dan PER terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk Tahun 2010-2021 secara simultan?
5. Berapa besarnya pengaruh ROA, DER, dan PER terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk Tahun 2010-2021 secara simultan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk Tahun 2010-2021 secara parsial.
2. Pengaruh DER terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk Tahun 2010-2021 secara parsial.

3. Pengaruh PER terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk Tahun 2010-2021 secara parsial.
4. Pengaruh ROA, DER, dan PER terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk Tahun 2010-2021 secara simultan.
5. Besarnya pengaruh ROA, DER, dan PER terhadap Harga Saham pada PT. Semen Indonesia Persero Tbk Tahun 2010-2021 secara simultan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Akademis

1. Sebagai bahan kajian ilmiah bagi pihak-pihak yang berminat untuk mengetahui, meneliti, dan mengkaji lebih lanjut tentang kebijakan ROA, DER, dan PER dan harga saham.
2. Menambah literatur kajian ilmiah dalam bidang yang berhubungan peningkatan keuangan perusahaan khususnya di pada prodi manajemen konsentrasi keuangan perusahaan.

1.5.2 Praktis

- 1 Bagi manajemen keuangan perusahaan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
- 2 Bagi pemegang saham bermanfaat dalam rangka melihat keuntungan perusahaan yang diukur dari kinerja keuangan perusahaan.
- 3 Bagi pemilik perusahaan bermanfaat dalam rangka melihat perkembangan perusahaan yang dimilikinya melalui peningkatan nilai perusahaan.